

**FAKTOR MIKRO PENAWARAN KREDIT
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

(Skripsi)

Oleh:

Annisa Nur Hidayah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

FAKTOR MIKRO PENAWARAN KREDIT BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Oleh

ANNISA NUR HIDAYAH

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), penempatan dana pada SBI dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penawaran kredit pada Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi Data Panel untuk mengetahui pengaruh dan menggunakan model panel data dari tahun 2009 - 2017 dengan objek 26 Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia, untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap penawaran kredit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), Penempatan Dana pada SBI serta Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah.

Kata kunci: DPK, NPL, Penawaran Kredit, SBI, Suku Bunga Kredit

ABSTRACT

MICRO FACTORS OF CREDIT SUPPLY ON REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

By

ANNISA NUR HIDAYAH

The purpose of this study was to determine the effect of lending rates, non-performing loans (NPL), placement of funds in SBI and third-party funds (DPK) on credit supply at regional development banks. This study used Panel Data regression analysis to determine the effect and use a panel data model from 2009 - 2017 with the object of 26 Regional Development Banks in Indonesia, and to determine the effect of each variable on the credit supply. The results of this study indicated that lending rates, non-performing loans (NPLs), placement of funds in SBIs and third-party funds (DPK) had a significant influence on the credit supply of regional development banks.

Keywords: *Credit Interest Rate, Credit Supply, DPK, NPL, SBI.*

**FAKTOR MIKRO PENAWARAN KREDIT
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Oleh

Annisa Nur Hidayah

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **FAKTOR MIKRO PENAWARAN KREDIT
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Nama Mahasiswa : **Annisa Nur Hidayah**

No. Pokok Mahasiswa : **1511021020**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Irma Febriana", is written over the text of the first supervisor.

Irma Febriana MK, S.E., M.Si.
NIP 19750208 200501 2 004

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Neli Aida", is written over the text of the second supervisor.

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Irma Febriana MK, S.E., M.Si.**

Penguji I : **Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.**

Penguji II : **Thomas Andrian, S.E., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 November 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2019
Penulis



Annisa Nur Hidayah

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 02 Oktober 1997, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Drs. Irsan Thalib dan Ibu Asiah Zakaria.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu TK Madrasah Islamiyah (MI), diselesaikan tahun 2003. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Talang, Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMPN 3) Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 (SMAN 10) Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2015. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti yakni *Marching Band* Gita Musika SMAN 10 Bandar Lampung.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di Jurusan Ekonomi Pembangunan, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2015. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti yakni Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA). Penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) di Bursa Efek Indonesia, Kementerian Perdagangan, Otoritas Jasa Keuangan. Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tanjung Siom, kecamatan Limau kabupaten Tanggamus.

MOTO

"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung".

(Q.S Ali-Imran : 173)

“Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu beriring dengan kesabaran. Jalan keluar beriring dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan pasti akan datang kemudahan”.

(HR. Tirmidzi)

“Jangan membandingkan. Fokus dengan jalan dan kecepatanmu masing-masing”.

(Adlia)

“If you believe in yourself, anything is possible”

(Miley Cyrus)

PERSEMBAHAN

Di atas segalanya ucap syukur kepada ALLAH SWT

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

Ayahandaku Drs. Irsan Thalib yang menjadi alasan dan motivasiku untuk segera menyelesaikan, pendidikanku dan menjadi manusia yang berhasil

Ibundaku tercinta Asiah Zakaria atas setiap pengorbanan baik moril maupun materil, kasih sayang yang tidak terhingga, serta sujud dan doanya yang selalu diucapkan demi keberhasilanku

Saudaraku M. Andhika Ramadhan dan M. Iqbal Akbar yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan keberhasilanku

Keluarga besar dan sahabat-sahabat tersayang.
Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu memberikan motivasi, arahan dan saran kepada penulis selama proses perkuliahan.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Irma Febriana MK, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta,

memberikan arahan, ilmu, dan saran kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Ibu Nurbetty Hrelina Sitorus, S.E., M.Si selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
6. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku, Ayahanda Drs. Irsan Thalib dan Ibunda Asiah Zakaria. yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, semangat, serta selalu berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Terimakasih atas segala yang Ayah dan Ibu berikan, semoga kelak Penulis akan membanggakan dan membahagiakan Ayah dan Ibu.
10. Kakakku M.Andhika Ramadhan dan Adikku M. Iqbal Akbar yang selalu memberikan keceriaan, tawa dan canda dalam kehidupanku. Semoga kelak kita dapat membanggakan kedua orang tua.
11. Keluarga besarku terimakasih atas semangat dan doanya.
12. Sahabat seperjuanganku yang berjuang bersama, Dinda Lestari, Dinda Kusuma Dewi, Diah Perdana Sari dan Febri Zahara.
13. Sahabat SMP yang selalu berbagi canda dan tawa, Nadia, Amni Apriyani, Rosa Salsabila, Annisa Putri, Siti Mahmudah, Nabila Firma, Juliana dan Lilis.

14. Rekan KKN yang banyak memberikan pengalaman luar biasa yakni Dewi Hermania, Ria Dewi Maharani, Aji, Ismatullah, Kak Rizky dan Kak Desna.
15. Para Keluarga Besar Himepa 2015/2016. Jajaran Presidium dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
16. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 dan juga teman-teman Moneter yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
18. Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis berharap Allah SWT membalas kebaikan mereka yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2019
Penulis

Annisa Nur Hidayah
NPM 1511021020

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Teori Penawaran	12
2. Teori PenawaranUang	12
3. Pengertian Bank.....	14
4. Bank Pembangunan Daerah.....	16
5. Pengertian Kredit	17
6. Suku Bunga Kredit	19
7. NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	20
8. Penempatan Dana pada SBI	21
9. Dana Pihak Ketiga	22
10. Penelitian Terdahulu	23
B. Kerangka Pemikiran	28
C. Hipotesis.....	30

III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Sumber Data	31
B. Batasan dan Definisi Operasional Variabel.....	32
1. Penawaran Kredit	32
2. Suku Bunga Kredit	33
3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	33
4. Dana Pihak Ketiga	34
5. Penempatan Dana pada SBI	34
C. Pembentukan Model.....	35
D. Metode Analisis.....	36
1. <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	36
2. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	37
3. <i>Random Effect Model</i> (REM).....	37
E. Pemilihan Teknik Estimasi.....	38
1. Uji Chow.....	39
2. Uji Hausman.....	39
3. Uji LM.....	40
F. Pengujian Asumsi Klasik	40
1. Uji Normalitas	41
2. Deteksi Multikolinieritas	41
3. Heterokedastisitas	42
4. Autokorelasi	43
G. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	43
1. Uji Secara Parsial (Uji-t)	44
2. Uji Secara Bersama (Uji F)	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Pemilihan Teknik Estimasi Regresi.....	46
1. Uji Chow.....	46
2. Uji Hausman	47
3. Hasil Estimasi Regresi	48

B. Uji Asumsi Klasik.....	49
1. Uji Normalitas.....	49
2. Deteksi Multikolinieritas	49
3. Uji Heterokedastisitas	50
C. Uji Hipotesis	51
1. Uji Secara Parsial (Uji-t).....	51
2. Uji Secara Bersama (Uji F).....	52
D. Hasil Koefisien Determinasi	53
E. Pembahasan Hasil Penelitian	53
F. Analisis <i>Intercept Fixed Effect Model</i> (FEM).....	59
 V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....	5
2. Ringkasan hasil penelitian terdahulu	23
3. Nama, Satuan Pengukuran, Simbol dan Sumber Data	31
4. Hasil Uji Chow	47
5. Hasil Uji Hausman.....	47
6. Hasil Perhitungan Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	48
7. Hasil Uji Normalitas	49
8. Hasil Deteksi Multikolinieritas.....	50
9. Hasil Uji Heterokedastisitas	50
10. Hasil Uji Secara Parsial	51
11. Hasil Uji Secara Bersama	52
12. Nilai Koefisien Individual Effect Pada Masing-Masing BPD.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Perkembangan Kredit dan DPK Perbankan	2
2. Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan Secara Nasional	4
3. Perkembangan Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah.....	6
4. Proporsi Penyaluran Kredit Bank Terhadap Perbankan Nasional.....	6
5. Kerangka Pemikiran Penawaran Kredit Bank Pembangunan Daerah.....	30

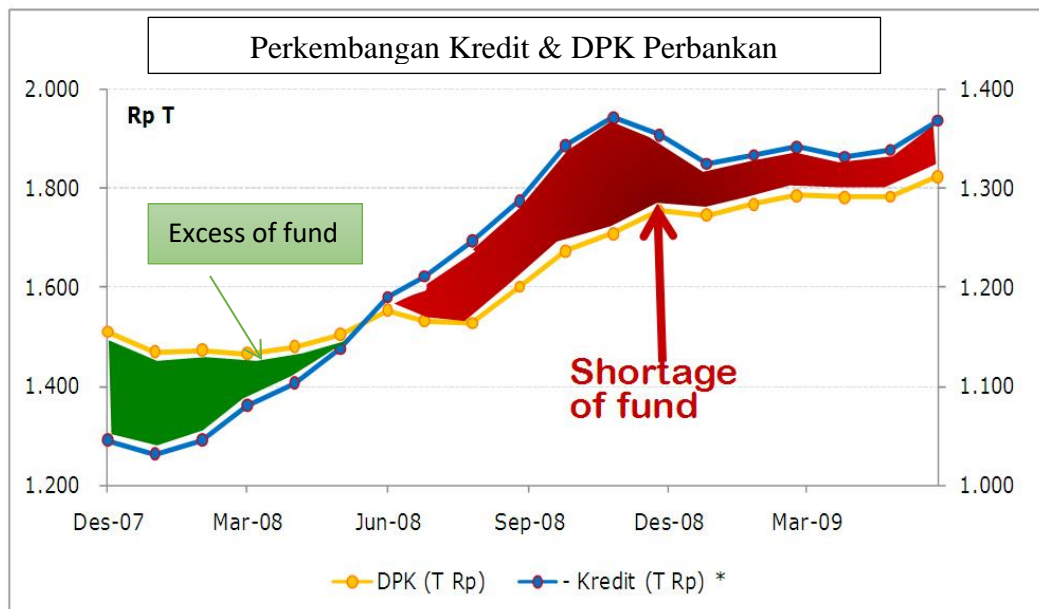
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang sedang dalam proses perubahan ke arah modernisasi. Perubahan tersebut ditandai dengan gencarnya pembangunan di segala bidang. Salah satunya ialah pembangunan pada bidang ekonomi. Perkembangan dan pembangunan ekonomi disuatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun pada tahun 2008 perekonomian dunia sempat mengalami krisis keuangan global yang bermula dari maraknya kredit properti yang mudah melalui kreditor nonbank di Amerika Serikat.

Perekonomian AS yang saat itu terlalu bergantung pada bisnis properti membawa implikasi pada memburuknya kondisi ekonomi global secara menyeluruh (Bappenas,2009). Indonesia termasuk kedalam salah satu negara yang terkena dampak dari adanya krisis keuangan global tersebut. Salah satu dampak krisis keuangan global di Indonesia yaitu adanya pengaruh pada kondisi perbankan di Indonesia dan menyebabkan terganggunya kinerja keuangan perbankan (Purba *et al.*2016).

Ketika krisis sedang terjadi, isu atau rumor dapat memicu kepanikan masyarakat dan memacu krisis menjadi lebih besar. Adanya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap bank berdampak pada sulitnya mendapatkan dana dari masyarakat sehingga membuat bank-bank berusaha mendapatkan dana masyarakat dengan cara meningkatkan bunga. Terjadinya peningkatan bunga di berbagai bank tidak bisa dihindari. Dampak peningkatan bunga di berbagai bank yang terjadi akan berakibat pada meningkatnya beban pada perbankan. Peningkatan beban pada perbankan akan memberikan efek yang berkelanjutan dan saling berhubungan. Seperti akan berdampak pada berkurangnya laba perbankan itu sendiri. Untuk mengurangi dampak tersebut maka bank dapat melakukannya dengan menaikkan bunga kredit. Kenaikan pada tingkat bunga kredit akan berpengaruh dan memberatkan dunia usaha. Dimana pada dunia usaha terutama pengusaha skala kecil modalnya masih sangat bergantung pada pinjaman yang didapatkan dari lembaga keuangan seperti perbankan.



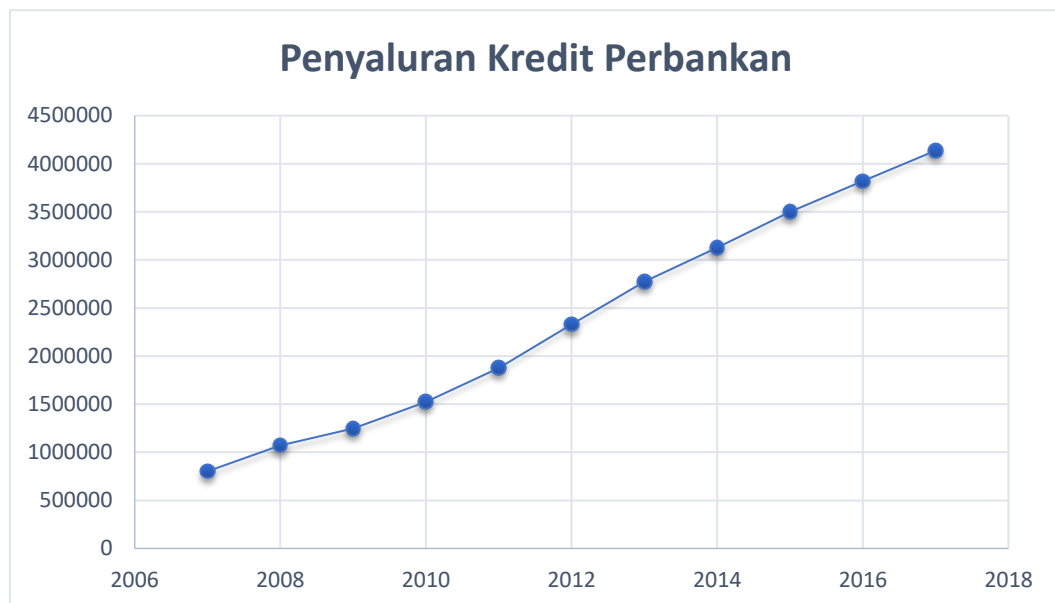
Sumber: Bank Indonesia, 2010.

Gambar 1. Grafik Perkembangan Kredit dan DPK Perbankan

Peningkatan pada tingkat bunga kredit sebagai dampak dari adanya krisis terlihat tidak mempengaruhi perkembangan kredit yang dilakukan perbankan. Berdasarkan gambar 1 perbankan sempat mengalami *Shortage Fund*, dimana terjadi kekurangan dana namun perkembangan kredit tetap meningkat. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi kerugian pada perbankan dalam menghadapi situasi krisis, Bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan krusial seperti perubahan GWM dari 9,1% menjadi 7,5% untuk memberi kelonggaran likuiditas pada perbankan agar peran intermediasi tetap berjalan dan perbankan tetap dapat melakukan penyaluran kredit (Bank Indonesia, 2010).

Kredit merupakan pemberian fasilitas pinjaman kepada nasabah baik berupa fasilitas pinjaman tunai maupun pinjaman nontunai (Budisantoso dan Nuritomo, 2017). Penyaluran kredit menjadi kegiatan utama perbankan dalam mendapatkan laba. Dari sisi luar perbankan kredit berfungsi untuk meningkatkan kegairahan berusaha, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, memperbesar modal perusahaan dan lain-lain. Selain itu kredit juga berfungsi sebagai motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian karena menurut Sari (2013) perkembangan dan pembangunan suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan.

Dampak dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dapat terlihat pada gambar 2. Penyaluran kredit perbankan secara nasional terus meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan pada saat masa krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008 penyaluran kredit tetap mengalami pertumbuhan yang positif dan meningkat.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit Perbankan Secara Nasional.

Dalam menghadapi dampak krisis keuangan global yang terjadi di daerah yang ada di Indonesia, pemerintah mengambil langkah salah satunya melalui sektor moneter dan perbankan. Karena berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Upaya pengurangan dampak krisis yang dapat diambil pemerintah untuk di daerah pada sektor moneter ialah dengan memperkuat tim pengendalian inflasi daerah dan operasi pasar untuk memantau stabilitas harga bahan kebutuhan pokok. Kemudian pada sektor perbankan salah satu langkah penguatan yang diambil adalah memperkuat peran Bank Pembangunan Daerah.

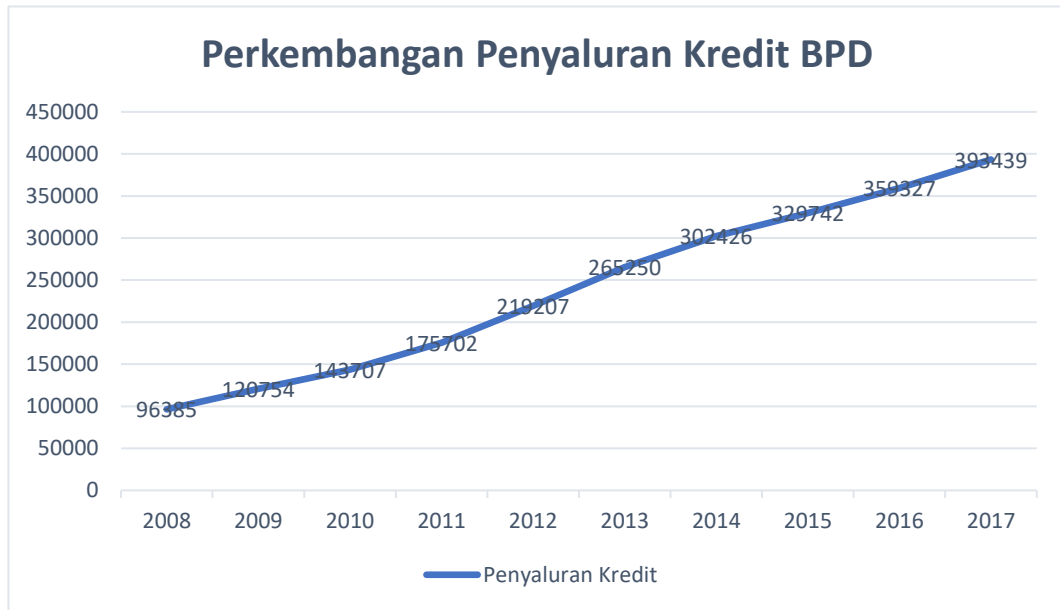
Dalam memperkuat peran Bank Pembangunan Daerah bagi perekonomian, maka Bank Pembangunan Daerah tersebar di setiap provinsi di Indonesia. Jumlah BPD yang ada di Indonesia sampai saat ini ada 26 bank. Berikut merupakan daftar Bank Pembangunan Daerah yang terdapat di Indonesia:

Tabel 1. Daftar Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

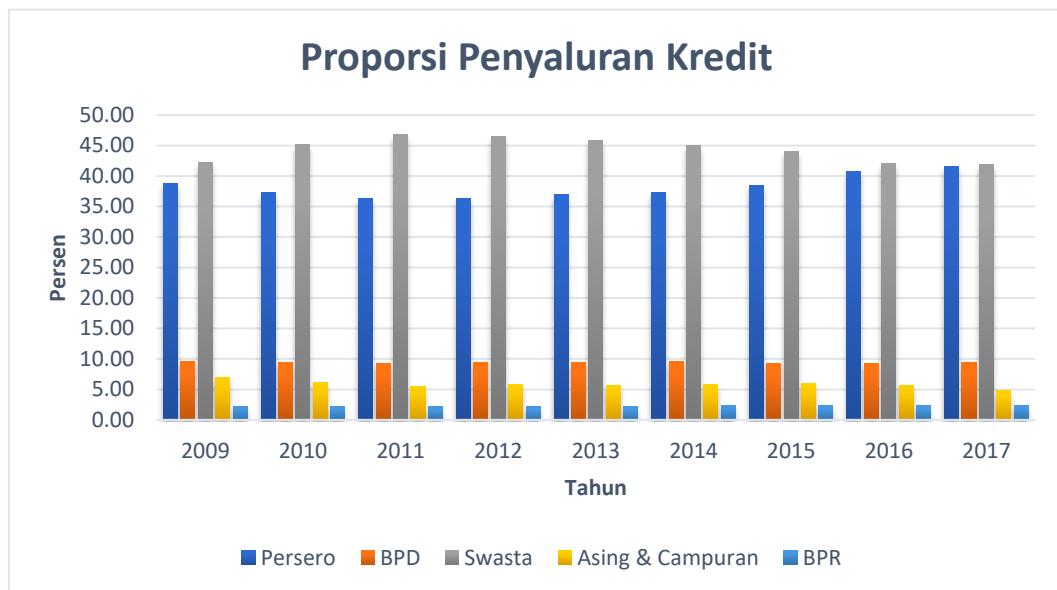
No	Nama Bank
1	Bank Aceh
2	BPD Bali
3	BPD Bengkulu
4	Bank DKI
5	BPD Jambi
6	BPD Jawa Tengah
7	BPD Jawa Barat dan Banten
8	BPD Jawa Timur
9	BPD Kalimantan Timur
10	BPD Kalimantan Tengah
11	BPD Kalimantan Barat
12	BPD Kalimantan Selatan
13	BPD Lampung
14	BPD Maluku
15	BPD Nusa Tenggara Barat
16	BPD Nusa Tenggara Timur
17	BPD Papua
18	BPD Riau Kepri
19	BPD Sulawesi Tenggara
20	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
21	BPD Sulawesi Tengah
22	BPD Sulawesi Utara
23	BPD Sumatera Barat
24	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
25	BPD Sumatera Utara
26	BPD Yogyakarta

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia, 2018.

Menurut Bappenas (2009), langkah memperkuat peran Bank Pembangunan Daerah dalam upaya mengurangi dampak krisis dapat dilakukan melalui reorientasi strategi bisnis agar dapat mengembangkan perekonomian di daerah. Langkah tersebut tidak terlepas dari penyaluran kredit di daerah yang dilakukan oleh setiap BPD yang ada di Indonesia. Terlihat bahwa perkembangan penyaluran kredit Bank Pembangunan Daerah selalu meningkat setiap tahunnya.



Gambar 3. Perkembangan Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah.



Gambar 4. Proporsi Penyaluran Kredit Bank Terhadap Perbankan Nasional.

Berdasarkan gambar 3 penyaluran kredit Bank Pembangunan Daerah selalu meningkat setiap tahunnya dan memiliki pola trend yang naik. Namun proporsi penyaluran kredit Bank Pembangunan Daerah seperti yang terlihat pada gambar 4 berada pada posisi tiga terbesar setelah Bank Swasta dan Bank Persero. Meski tidak

menjadi penyumbang proporsi kredit terbesar dalam perbankan nasional, Bank Pembangunan Daerah memiliki proporsi yang tidak berfluktuasi dan cenderung stabil tidak berfluktuasi seperti Bank Swasta dan Bank Persero. Jika dikaitkan dengan tujuan dari Bank Pembangunan Daerah untuk mempercepat usaha pembangunan yang merata dan mendorong perekonomian daerah semestinya Bank Pembangunan Daerah memiliki proporsi yang lebih besar dalam melakukan penyaluran kredit.

Pada penawaran kredit terdapat faktor-faktor yang menjadi pertimbangan perbankan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penawaran kredit berasal dari dalam perbankan itu sendiri atau secara mikro. Menurut Melitz dan Perdue dalam Can dkk (2015), penawaran kredit oleh bank merupakan fungsi dari kendala yang dihadapi, suku bunga pinjaman, biaya oportunitas dan biaya dana pihak ketiga. Menurut Agung dkk (2001) faktor internal penentu penawaran kredit ialah kualitas asset perbankan, *Non Performing Loan* dan modal perbankan. Sedangkan menurut Bofinger (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit dari sistem perbankan itu sendiri yaitu suku bunga kredit, resiko, pendapatan riil dan *central bank's refinancing rate*. Selain itu menurut Sinungan (2000) kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor seperti keadaan keuangan bank, pengalaman dan keadaan perekonomian yang tercermin dari kebijakan pemerintah.

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini ialah suku bunga kredit, NPL, DPK, dan Penempatan dana pada SBI. Dalam penawaran kredit terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu suku bunga kredit yang merupakan suatu harga yang diterima atas kredit yang ditawarkan. Selain tujuan bank yang tertuang dalam

undang-undang seperti meningkatkan pertumbuhan, pemerataan dan stabilitas nasional, bank juga memiliki tujuan memperoleh laba, oleh sebab itu peran suku bunga kredit sangat penting bagi bank. Dimana pendapatan paling utama dan terbesar suatu bank ialah berasal dari penyaluran kredit karena menurut Bank Indonesia (2013) penyaluran dana dalam bentuk kredit berkisar antara 78% sampai 98%. Selanjutnya dalam suatu kredit perbankan memiliki suatu kendala atas keputusan terhadap jumlah penawaran kredit yang dilakukan. kendala yang sering terjadi pada umumnya ialah resiko gagal bayar yang dicerminkan melalui *Non Performing Loan* (NPL). Dimana resiko gagal bayar akan mempengaruhi kelangsungan perbankan, oleh sebab itu perlu memperhatikan kendala tersebut. Sehingga dalam penelitian ini digunakan variabel NPL (*Non Performing Loan*) yang merupakan proxy dari suatu kendala yang dihadapi oleh suatu perbankan.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang diperoleh bank sebagai lembaga intermediasi yang memiliki tugas menghimpun dana. Penghimpunan dana tersebut sebagian besar merupakan dana yang berasal dari masyarakat yaitu sebagai pihak ketiga dan sebagian besar dana tersebut digunakan untuk menjalankan fungsinya dalam menyalurkan kredit. Sehingga Dana Pihak Ketiga menjadi salah satu faktor bagi bank dalam penawaran kredit, karena ketika bank tidak memiliki dana maka penyaluran kredit tidak akan dapat terjadi. Oleh sebab itu Dana Pihak ketiga diambil sebagai variabel dalam penelitian ini.

Biasanya dana yang dihimpun suatu perbankan tidak seluruhnya dialokasikan dalam bentuk kredit namun dapat dialokasikan juga pada surat berharga yang diterbitkan oleh bank sentral seperti SBI. Berdasarkan teori *Shiftability*, bahwa bank

dapat memindahkan aktiva ke orang lain atau badan dengan harga yang dapat diramalkan dan sewaktu-waktu jika bank membutuhkan dana untuk penyaluran kredit maupun lainnya maka bank dapat segera mencairkannya. Maka dari suku bunga SBI yang merupakan harga pemindahan aktiva menurut teori *Shiftability*, bank memperoleh pendapatan namun dengan resiko yang lebih kecil dibandingkan melakukan penyaluran kredit. Oleh karena itu penempatan dana pada SBI dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mitku Malede (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pinjaman bank komersial dengan ukuran bank, resiko kredit, produk domestik bruto, dan rasio likuiditas. Tetapi untuk deposito, investasi, cadangan tunai yang diperlukan dan suku bunga tidak mempengaruhi pinjaman bank komersial Ethiopia pada periode penelitian yang dilakukan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andariyani (2018) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pinjaman, DPK, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit. Selain itu Moussa dan Chedia (2016) menemukan bahwa faktor internal yang memiliki dampak signifikan terhadap pinjaman bank adalah laba atas aset, marjin bunga bersih, dan likuiditas sedangkan faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap pinjaman bank adalah tingkat inflasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor Mikro Penawaran Kredit Bank Pembangunan Daerah**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah?
3. Seberapa besar pengaruh penempatan dana pada SBI terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah?
4. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penempatan dana pada SBI terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dan untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama proses perkuliahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi penulis serta pembaca.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan terhadap kegiatan penawaran kredit di Bank Pembangunan Daerah.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi Bank Pembangunan Daerah dalam penawaran kredit.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Teori Penawaran

Penawaran adalah banyaknya barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen dalam berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Teori penawaran merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan. Teori ini sendiri terdapat hukum dengan bunyi “semakin tinggi harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan, dan sebaliknya semakin rendah harga suatu barang maka akan semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan”. Dalam penawaran suatu barang dengan berbagai tingkat harga terdapat faktor faktor yang menjadi penentu diantaranya adalah harga barang itu sendiri, biaya produksi, tingkat teknologi, harga barang substitusi/barang lain dan tujuan-tujuan operasi perusahaan.

2. Teori Penawaran Uang

Sesuai dengan konsep awal bahwa penawaran merupakan banyaknya barang atau jasa yang ditawarkan dengan berbagai tingkat harga, maka penawaran uang merupakan banyaknya uang yang ditawarkan dengan berbagai tingkat harga kepada masyarakat. Menurut Melitz dan Pardue dalam Can dkk (2015) penawaran kredit

oleh bank merupakan fungsi dari kendala-kendala yang dihadapi oleh bank, suku bunga pinjaman, biaya oportunitas meminjamkan uang dan biaya dana pihak ketiga. Selain itu perilaku penawaran kredit juga dipengaruhi oleh bank itu sendiri dan persepsi tentang prospek usaha debitor maupun prospek kondisi perekonomian. Bofinger (2001) mengasumsikan bahwa proses penawaran uang didorong oleh bisnis kredit sistem perbankan.

Dalam menyalurkan kredit, bank perlu melakukan analisis kredit terlebih dahulu. Salah satu prinsip yang sering digunakan perbankan ialah prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition of economic* dan *Collateral*. Dalam prinsip 5C tersebut terdapat penilaian terhadap kondisi ekonomi yaitu dengan menilai kondisi pasar di dalam negeri maupun luar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Selain itu Kasmir (2014) berpendapat bahwa dalam praktiknya banyaknya jumlah kredit yang disalurkan harus memperhatikan kualitas kredit. Unsur yang harus diperhatikan untuk menjaga kualitas suatu kredit yaitu tingkat perolehan laba dan tingkat resiko. Menurut Bofinger (2001) semua bank identik maka perilaku suatu bank juga akan menyerupai bank lainnya. Bofinger (2001) merumuskan model penawaran kredit oleh perbankan adalah sebagai berikut:

$$M^S = Cr^S = f(i_c, i_R, \beta, Y)$$

Keterangan

Cr^S : Penawaran kredit

i_c : Suku bunga pinjaman

i_R : Suku bunga refinance bank sentral

β : Resiko gagal bayar

Y : Pendapatan riil

3. Pengertian Bank

Bank merupakan suatu lembaga keuangan perantara yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Menurut Kasmir (2012) ada tiga kegiatan yang dilakukan perbankan yaitu menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*) dan memberikan jasa bank lainnya (*service*). Secara umum fungsi utama bank adalah sebagai *Intermediary Financial* yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Namun di samping itu bank juga memiliki fungsi lain yaitu:

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam menghimpun dana maupun penyaluran dana.

2. *Agent of Development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil, karena kegiatan tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan konsumsi, investasi maupun kegiatan distribusi. Kelancaran kegiatan tersebut tak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat dan berkaitan dengan

perekonomian masyarakat secara umum. Kegiatan tersebut antara lain: jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Jenis Bank

Jenis bank dapat digolongkan berdasarkan jenis kegiatan usaha, berdasarkan fungsi, berdasarkan status kepemilikan dan lainnya.

Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Usaha

1. Bank Umum

Bank umum didefinisikan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis Bank Berdasarkan Status Kepemilikan

1. Bank Milik Negara, yaitu bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah undang-undang tersendiri.

2. Bank Milik Swasta Nasional, yaitu bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan atau badan-badan hukum di Indonesia.

3. Bank Swasta Asing, yaitu bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri.
4. Bank Campuran, yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
5. Bank Pembangunan Daerah, yaitu bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.

(Budisantoso & Nuritomo, 2017)

4. Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah merupakan bank umum yang didirikan berdasarkan undang-undang dan peraturan daerah dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Bank Pembangunan Daerah bertempat kedudukan di ibukota daerah yang bersangkutan. Bank didirikan dengan tujuan khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana (UU No.13 Tahun 1962).

Dalam mencapai tujuan tersebut usaha-usaha yang dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah berdasarkan UU No.13 Tahun 1962 yaitu:

1. Memberikan pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan dan pembaruan proyek-proyek pembangunan daerah di daerah yang bersangkutan.
2. Menerima uang dari pihak ketiga sebagai deposito.
3. Tidak menerima uang giro dan tidak menjalankan tugas-tugas bank umum seperti menciptakan uang atas dasar uang yang diterimanya sebagai uang giral.

4. Tidak menyimpan alat likuidnya pada bank lain kecuali Bank Indonesia atau bank-bank yang ditunjuk oleh Bank Indonesia.

5. Pengertian Kredit

Kredit merupakan pemberian pinjaman yang dilakukan oleh suatu bank kepada masyarakat. Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No.10 Tahun 1998). Dalam pemberian kredit bank wajib memiliki keyakinan atas itikad dan kemampuan debitur berdasarkan pada analisis yang mendalam.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014) terdapat unsur-unsur pokok dalam menyalurkan suatu kredit, unsur tersebut adalah:

1. Pihak yang terlibat, yaitu adanya pihak yang memberikan pinjaman dan ada pihak yang memperoleh pinjaman.
2. Nilai ekonomi, yaitu adanya penyerahan suatu benda atau sejumlah uang dari suatu pihak kepada pihak lainnya.
3. Kepercayaan, yaitu adanya keyakinan dari kreditur kepada debitur bahwa pinjaman yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.
4. Waktu, yaitu adanya suatu periode yang jelas antara saat pemberian pinjaman dan saat pelunasan.

5. Kompensasi atau imbalan, yaitu adanya kompensasi/imbalan yang diberikan kepada pihak yang memberikan pinjaman berupa bunga, imbal hasil atau kesepakatan lainnya.

Untuk menyalurkan kredit perbankan juga harus memperhatikan resiko yang mungkin terjadi. Pengelolaan resiko yang efektif merupakan komponen penting bagi keberhasilan setiap perbankan. Pengelolaan resiko pada kredit, bank dapat melakukannya dengan aktivitas penyaringan atau pencegahan, pembatasan kredit dan diversifikasi kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Di dalam pelaksanaannya, bank harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dan karakteristik masing-masing segmen kredit. Untuk menjalankan hal tersebut maka bank perlu melakukan analisis kredit dan penilaian kelayakan kredit. Banyak pedoman yang digunakan dalam melakukan analisis kredit salah satunya yaitu analisis 5C. Analisis tersebut terdiri dari:

1. *Character*, merupakan penilaian karakter calon nasabah yang biasanya dilakukan melalui *Bank checking* dan *Trade checking*.
2. *Capacity*, merupakan penilaian kemampuan calon nasabah dengan berbagai pendekatan seperti historis, finansial, yuridis, manajerial dan teknis.
3. *Capital*, merupakan penilaian atas posisi keuangan calon nasabah secara keseluruhan baik masa lalu maupun proyeksi pada masa yang akan datang.
4. *Condition of economy*, yaitu penilaian atas kondisi pasar di dalam negeri maupun di luar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang.

5. *Collateral*, penilaian atas anggunan yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan, dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai anggunan sesuai dengan pemberian pembiayaan.

Selain harus memperhatikan prinsip kehati-hatian, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan juga menetapkan peraturan-peraturan dalam pemberian kredit oleh perbankan. Regulasi tersebut ialah regulasi mengenai kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kebijaksanaan perkreditan bagi suatu bank. Selain itu, terdapat pula regulasi tentang batas maksimal pemberian kredit, penilaian kualitas aktiva, sistem informasi debitur serta pembatasan lainnya. Tidak hanya harus memperhatikan kondisi dan penilaian pada kelayakan kredit, besarnya kredit juga dipengaruhi oleh faktor internal bank itu sendiri. Faktor internal tersebut salah satunya adalah kondisi kinerja keuangan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya (Purba *et al.* 2016).

6. Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit adalah suatu harga yang harus dibayarkan oleh peminjam atas pinjaman yang telah diperolehnya. Suku bunga kredit ini merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi suatu bank. Menurut Kasmir (2010), besarnya suku bunga kredit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan dana, target laba, kualitas jaminan, kebijaksanaan pemerintah, jangka waktu, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik, persaingan serta jaminan pihak ketiga. Suku bunga kredit dalam penelitian ini di asumsikan sebagai variable mikro karena suku bunga kredit yang digunakan merupakan suku bunga yang diambil dari setiap bank yang dijadikan objek dalam penelitian.

Hubungan Suku Bunga Kredit dengan Penawaran Kredit

Berdasarkan pernyataan Pratama (2010) dalam Haryanto dan Endang (2017) bahwa penyaluran kredit menjadi kegiatan utama dalam mendapatkan laba. Untuk itu suatu bank dalam mendapatkan laba harus memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari bebannya. Dalam kredit, suku bunga kredit merupakan pendapatan untuk bank, oleh karena itu ketika suku bunga kredit naik maka bank akan berusaha meningkatkan penawarannya agar pendapatannya meningkat (Bofinger, 2001).

7. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL adalah suatu rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. NPL merupakan cerminan suatu kendala dan resiko yang dihadapi oleh perbankan dalam memberikan pinjaman yang diberikan kepada masyarakat melalui kredit. Penggunaan variable NPL dalam penelitian ini telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Nuryakin dan Perry (2006), Sari (2013), Purba *et al* (2016), Haryanto dan Endang (2017), serta Andariyani (2018). Rasio NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan Rasio NPL = $\frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar,diragukan,macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Sari, 2013).

Hubungan NPL dengan Penawaran Kredit

NPL merupakan suatu rasio yang menunjukkan kualitas penyaluran kredit, oleh sebab itu semakin rendah NPL suatu bank maka kualitas penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank akan semakin baik. Terjadinya peningkatan pada rasio NPL maka akan berdampak pada penurunan kredit yang disalurkan oleh bank. Selain itu NPL juga merupakan cerminan resiko yang ditanggung oleh suatu bank. Maka jika

resiko gagal bayar tinggi maka akan memberikan dampak kerugian bagi sebuah bank. (Haryanto dan Endang, 2017)

8. Penempatan Dana pada SBI

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 20/5/PBI/2018, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Berdasarkan pengertian tersebut penempatan dana pada SBI dapat diartikan sebagai pengalokasian dana yang dilakukan suatu perbankan dengan membeli surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Penggunaan variable penempatan dana pada SBI ini telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria dan Rangga (2010).

Hubungan Penempatan Dana pada SBI dengan Penawaran Kredit

Dalam penawaran suatu kredit banyak hal yang harus diperhatikan bank agar tidak timbul masalah pada suatu bank, salah satunya ialah resiko kredit macet. Untuk meminimalisir adanya resiko kredit macet tersebut bank melakukan penempatan dana selain pada sektor kredit yaitu dengan investasi pada Sertifikat Bank Indonesia. Investasi pada SBI ini dilakukan dan dianggap sebagai alternatif investasi paling baik disamping penyaluran kredit yang masih memiliki potensi resiko terbesar. Oleh sebab itu besarnya penempatan dana pada SBI akan mempengaruhi jumlah penawaran kredit suatu bank. Sehingga ketika semakin banyak dana yang ditempatkan pada SBI maka akan menyebabkan penawaran kredit semakin berkurang.

(Satria dan Rangga, 2010)

9. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut UU No.10 Tahun 1998, Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Dana Pihak Ketiga (DPK) dihimpun oleh bank melalui simpanan masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. DPK merupakan variable proxy dari modal perbankan yang diperoleh melalui penghimpunan dana masyarakat oleh bank. Penggunaan variable NPL dalam penelitian ini telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Nuryakin dan Perry (2006), Satria dan Rangga (2010), Sari (2013), Purba *et al* (2016) serta Andariyani (2018).

Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat oleh bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank sekitar 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Sari, 2013). Oleh sebab itu sumber dana yang dimiliki bank untuk menyalurkan kredit juga sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang di himpun oleh bank maka jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin besar (Simaremare dan Paidi, 2013).

Berdasarkan tinjauan secara teori maupun empiris maka penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas yaitu Suku Bunga Kredit, NPL (*Non Performing Loan*), Penempatan Dana pada SBI dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai faktor mikro yang mempengaruhi Penawaran Kredit Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

10. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul & Penulis	Metodologi	Hasil
1.	<p>Judul: Analisis Penawaran Kredit Pada Bank Pemerintah di Indonesia</p> <p>Penulis: Winda Yunisari Can, Alvis Rozani, Kasman Karimi</p> <p>Tahun: 2015</p>	<p>Data: Time Series</p> <p>Variabel: - Penawaran Kredit - Suku Bunga Kredit - Dana Pihak Ketiga - Suku Bunga Deposito Berjangka</p> <p>Alat: Regresi Linier Berganda</p> <p>Model Analisis: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$</p> <p>Keterangan: Y = Penawaran Kredit X₁ = Suku Bunga Kredit X₂ = Dana Pihak Ketiga X₃ = Suku Bunga Deposito</p>	<p>- Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit</p> <p>- Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit</p> <p>- Suku Bunga Deposito Berjangka berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit</p>
2.	<p>Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Sumatera</p> <p>Penulis : Ira Meike Andariyani</p> <p>Tahun : 2018</p>	<p>Data : Time Series</p> <p>Variabel : - Penawaran Kredit - Suku Bunga - DPK - CAR - NPL - Permintaan Kredit</p> <p>Alat : Regresi Berganda</p> <p>Model Analisis : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$</p> <p>Keterangan Y = Penawaran Kredit X₁ = Tingkat Suku Bunga X₂ = Dana Pihak Ketiga X₃ = CAR X₄ = Permintaan Kredit</p>	<p>- Tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh signifikan dan DPK memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penawaran kredit,</p> <p>- CAR dan NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran kredit.</p> <p>- Untuk permintaan kredit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penawaran kredit.</p>

3.	<p>Judul: Perilaku Penawaran Kredit Bank di Indonesia: Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001 – Juli 2005</p> <p>Penulis : Chaikal Nuryakin dan Perry Warjiyo</p> <p>Tahun : 2006</p>	<p>Data : Panel Data</p> <p>Variabel utama : - Kredit individual bank - Kredit pesaing bank - Suku bunga kredit - Suku bunga deposito - Suku bunga SBI</p> <p>Variabel spesifikasi bank : - DPK - CAR - NPL - Biaya/pendapatan operasional</p> <p>Variable instrument : - PDB - Inflasi</p> <p>Alat : Regresi Panel</p> <p>Model Analisis :</p> $q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 (r_{Kt} - r_{Dt}) + \alpha_2 (r_{SBI_t} - r_{Dt}) + \alpha_3 r_{Dt} + \alpha_4 DPK_{it} + \alpha_5 CAR_{it} + \alpha_6 NPL_{it} + \alpha_7 BOPO_{it} + \alpha_8 MS_{it} + \alpha_9 Q_{it-1} + u_{it}$ <p>Keterangan r_K = suku bunga bunga kredit r_D = suku bunga deposito r_{SBI} = suku bunga SBI DPK = dana pihak ketiga CAR = <i>capital aquedency ratio</i> NPL = <i>non performing loan</i> BOPO= biaya operasional MS = market share Q_{t-1} = total kredit bank pesaing</p>	<p>- Suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penawaran kredit.</p> <p>- Suku bunga deposito berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku penawaran kredit.</p> <p>- Terdapat perilaku maksimisasi laba dalam penawaran kredit bank.</p> <p>- Market share berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penawaran kredit</p> <p>- CAR dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku penawaran kredit.</p> <p>- Sedangkan NPL dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penawaran kredit.</p>
4.	<p>Judul: Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016</p> <p>Penulis:</p>	<p>Data : Time Series</p> <p>Variabel : - Penyaluran Kredit - NPL - NIM - BOPO - BI Rate - CAR</p> <p>Alat :</p>	<p>- Net Interest Margin (NIM) memiliki dampak positif dan signifikan pada distribusi pinjaman.</p> <p>- Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</p>

Satrio B.Haryanto, Endang Tri Widyarti Tahun: 2017	<p>Regresi Berganda</p> <p>Model Analisis :</p> $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$ <p>Keterangan Y = penyaluran kredit X1= NPL X2= NIM X3= BOPO X4=BI Rate X5= CAR</p>	<p>memiliki dampak yang signifikan dan negatif pada distribusi pinjaman.</p> <p>- Sedangkan Non Performing Loan (NPL), BI Rate, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi pinjaman.</p>
<p>5. Judul: Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009</p> <p>Penulis: Dias Satria, Rangga Bagus Subegti</p> <p>Tahun: 2010</p>	<p>Data : Panel data</p> <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyaluran kredit - NPL - BOPO - CAR - DPK - ROA - Penempatan dana pada SBI - Market share <p>Alat : Regresi Panel</p> <p>Model Analisis :</p> $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + e_{it}$ <p>Keterangan Y = penyaluran kredit X1 = NPL X2 =BOPO X3 = CAR X4 = DPK X5 = ROA X6 = Penempatan dana pada SBI X7 = market share</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang secara signifikan mempengaruhi kredit antara lain CAR, ROA, dan SBI - Variabel yang tidak signifikan mempengaruhi kredit adalah NPL, BOPO, DPK dan market share.
<p>6. Judul: Determinants of Commercial Bank Lending: Evidence From Ethiopian Comercial Banks</p>	<p>Data : Panel data</p> <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lending (Ld) - Bank size (Bsiz) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada hubungan yang signifikan antara pinjaman bank komersial dan ukuran bank, risiko kredit,

Penulis : Mitku Malede	<ul style="list-style-type: none"> - Credit Risk (CR) - Volume of deposit (Vd) - Liquidity (Lr) - Cash Reserve (Rr) - Gross Domestic Produk (GDP) - Investment potofolio (Ip) - Interest rate (Ir) 	<p>produk domestik bruto dan rasio likuiditas.</p> <p>- Tetapi kuantitas deposito, investasi, cadangan tunai yang diperlukan dan suku bunga tidak mempengaruhi pinjaman bank komersial Ethiopia pada periode penelitian ini.</p>	
Tahun : 2014	Alat : Regresi Panel		
	Model Analisis :		
	$Ld_{it} = \alpha_0 + \beta_1 Bsiz_{it} + \beta_2 cr_{it} + \beta_3 Gdp_{it} + \beta_4 Ip_{it} + \beta_5 Ir_{it} + \beta_6 Lr_{it} + \beta_7 Rr_{it} + \beta_8 Vd_{it} + u_{it}$		
	<p>Keterangan</p> <p>Ld = pinjaman</p> <p>Bsiz = ukuran bank</p> <p>Cr = resiko kredit</p> <p>Gdp = produk domestik bruto</p> <p>Ip = portofolio investasi bank</p> <p>Ir = suku bunga pinjaman</p> <p>Lr = rasio likuiditas</p> <p>Rr = rasio cadangan wajib</p> <p>Vd = deposito bank</p>		
7.	<p>Judul: Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah di Indonesia</p>	<p>Data : Time Series</p> <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyaluran Kredit - Suku Bunga Kredit - Produk Domestik Bruto 	<ul style="list-style-type: none"> - Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan bank umum pemerintah di Indonesia. - Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan bank umum pemerintah di Indonesia.
	Penulis: Susi Ramelda	Alat : Regresi Linier Berganda	
	Tahun: 2017	Model Analisis :	
		$Y = a + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + u$	
		<p>Keterangan</p> <p>Y = penyaluran kredit</p> <p>X1= Suku Bunga Kredit</p> <p>X2= Produk Domestik Bruto</p>	
8.	<p>Judul: Determinants of Bank Lending: Case of Tunisia</p>	<p>Data : Panel data</p> <p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pinjaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Antara faktor internal, hanya laba atas aset, margin bunga bersih, likuiditas

Penulis: Mohamed Aymen Ben Moussa, Hedfi Chedia	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Net Interest Margin</i> - Ukuran bank - Modal bank - Rasio likuiditas - Biaya operasional - Pengeluaran keuangan - Deposito - Variabel dummy 1 untuk bank asing, 0 untuk lainnya - Variabel dummy 1 untuk bank swasta, 0 untuk lainnya - Pertumbuhan ekonomi - Tingkat inflasi 	<p>memiliki dampak signifikan terhadap pinjaman bank.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor eksternal, hanya tingkat inflasi memiliki dampak signifikan terhadap pinjaman bank. - Terdapat hubungan negatif antara bank kepemilikan asing terhadap pinjaman bank - Terdapat hubungan negatif antara bank kepemilikan swasta terhadap pinjaman bank
Tahun: 2016	Alat : Regresi Panel Model Analisis :	
	$ \begin{aligned} TLA_{it} = & b_0 + b_1 ROA_{it} + b_2 ROE_{it} \\ & + b_3 NIM_{it} + b_4 Size_{it} + b_5 CAP_{it} + \\ & b_6 ALA_{it} + b_7 CEA_{it} + b_8 CFC_{it} + \\ & b_9 Tdeposit_{it} + b_{10} Foreign_{it} + \\ & b_{11} Priv_{it} + b_{12} TPIB_{it} + b_{13} TINF_{it} + \\ & e_{it} \end{aligned} $	
	Keterangan TLA = pinjaman ROA = <i>return on assets</i> ROE = <i>return on equity</i> NIM = <i>Net Interest Margin</i> Size = ukuran bank CAP = modal bank ALA = rasio likuiditas CEA = biaya operasional CFC = pengeluaran keuangan Tdeposit = deposito Foreign = variabel dummy untuk bank asing Priv = variabel dummy untuk bank swasta TPIB = pertumbuhan ekonomi TINF = tingkat inflasi	
9. Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional di Indonesia	Data : Time Series Variabel : <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Kredit - Dana Pihak Ketiga - <i>Non Performing Loan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak Ketiga dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit.

Penulis: Novyanti Nora Purba, Yusman Syaikatdan TB. Nur Ahmad Maulana.	- Suku Bunga Kredit - <i>Loan to Deposit Ratio</i> - BOPO - ROA	- Variabel NPL, suku bunga kredit, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit,
Tahun: 2016	Alat : Regresi Berganda Model Analisis : $Y_t = a + b_1 DPK + b_2 NPL + b_3 SBK + b_4 LDR + b_5 BOPO + b_6 ROA + e$	- Sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit
Keterangan Y = jumlah kredit DPK= Dana Pihak Ketiga NPL= <i>Non Performing Loan</i> SBK= Suku Bunga Kredit LDR= <i>Loan to Deposit Ratio</i> BOPO= Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional ROA= <i>Return On Assets</i>		
10. Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2008.1-2012.2	Data : Time Series Variabel : - Penyaluran Kredit - DPK - CAR - NPL - BI Rate	- DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia.
Penulis: Greydi Normala Sari	Alat : OLS (<i>Ordinary Least Squared</i>)	
Tahun: 2013	Model Analisis : $\ln K = \beta_0 + \beta_1 \ln DPK + \beta_2 \ln CAR + \beta_3 \ln NPL + \beta_4 \ln BI + e_t$	
Keterangan lnK = nilai penyaluran kredit lnDPK= nilai simpanan DPK lnCAR= nilai CAR lnNPL= nilai resiko lnBI= tingkat bunga BI Rate		

B. Kerangka Pemikiran

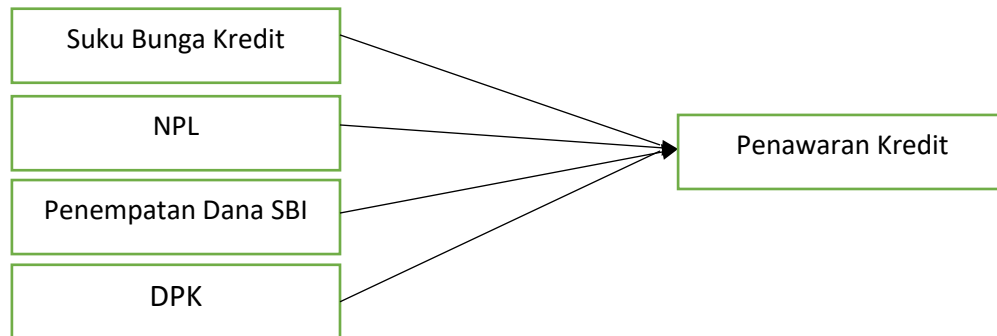
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu mengenai Penawaran Kredit Perbankan. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya ialah Purba *et al* (2016) menemukan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. Kemudian Ramelda (2017) dan Can dkk (2015) juga menyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Selanjutnya Nuryakin dan Perry (2006) menyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit, sedangkan Andariyani (2018) menyimpulkan bahwa suku bunga pinjaman berpengaruh dan signifikan terhadap penawaran kredit.

Pada penelitian terdahulu mengenai *Non Performing Loan* (NPL) yang dilakukan Sari (2013) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit perbankan di Indonesia. Selanjutnya Andariyani (2018) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba *et al* (2016) serta Nuryakin dan Perry (2006) yang menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Untuk penelitian terdahulu mengenai Dana Pihak Ketiga, Sari (2013) dan Can dkk (2015) berpendapat bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit perbankan. Penelitian Andariyani (2018) menemukan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit bank. Begitu pula pada penelitian Purba *et al* (2016) serta Nuryakin dan Perry (2006) yang menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit.

Selanjutnya Penempatan Dana SBI pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satria dan Rangga (2010) menyatakan bahwa penempatan dana pada SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit.

Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka Pemikiran Penawaran Kredit Bank Pembangunan Daerah.

Sumber: Diolah oleh peneliti

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka maka hipotesis sementara dari penelitian ini adalah:

1. Diduga Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah.
2. Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah.
3. Diduga Penempatan Dana SBI berpengaruh negatif terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah.
4. Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data Suku Bunga Kredit, NPL, SBI dan DPK. Data penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui publikasi badan atau lembaga-lembaga yang berkaitan. Data panel merupakan data yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*. Data yang digunakan merupakan data tahunan dengan jumlah keseluruhan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebanyak 26 bank sebagai data *cross section* dan periode waktu 2009-2017 sebagai data *time series*.

Tabel 3. Nama, Satuan Pengukuran, Simbol dan Sumber Data

No	Nama Variabel	Satuan Pengukuran	Simbol	Sumber Data
1.	Penawaran Kredit	Juta Rupiah	Cr	Annual Report Bank Pembangunan Daerah, OJK
2.	Suku Bunga Kredit	Persen (%)	Ic	Annual Report Bank Pembangunan Daerah, OJK
3.	<i>Non Performing Loan</i>	Persen (%)	NPL	Annual Report Bank Pembangunan Daerah, OJK
4.	Dana Pihak Ketiga	Juta Rupiah	DPK	Annual Report Bank Pembangunan Daerah, OJK
5.	Penempatan Dana SBI	Juta Rupiah	SBI	Annual Report Bank Pembangunan Daerah, OJK

B. Batasan dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penawaran kredit bank Bank Pembangunan Daerah, suku bunga kredit, *Non Performing Loan*, SBI dan DPK. Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penawaran Kredit

Penawaran kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Undang-undang nomor 10 tahun 1998). Data penawaran kredit yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data keseluruhan jumlah penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas. Data ini diolah menjadi riil dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Penawaran Kredit Riil} = \frac{\text{Penawaran Kredit Nominal}}{IHK_t} \times IHK_0$$

IHK_0 = IHK pada periode dasar

IHK_t = IHK pada periode ke-t

Dimana data yang digunakan adalah data tahunan mulai dari tahun 2009 sampai dengan 2017 dengan data yang diperoleh dari Annual Report masing-masing Bank Pembangunan Daerah atau Otoritas Jasa Keuangan dan dinyatakan dalam satuan Juta Rupiah.

2. Suku Bunga Kredit

Menurut Khasmir (2014) bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Data suku bunga kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah data suku bunga rata-rata pertahun yang digunakan masing-masing bank Bank Pembangunan Daerah yang dinyatakan dengan satuan persen (%). Data ini diolah menjadi riil dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Suku Bunga Kredit Riil} = \frac{\text{Suku Bunga Kredit Nominal}}{IHK_t} \times IHK_0$$

IHK_0 = IHK pada periode dasar

IHK_t = IHK pada periode ke-t

Dimana data yang digunakan adalah data tahunan yang dimulai dari periode tahun 2009 sampai dengan 2017. Data diperoleh melalui publikasi laporan tahunan masing-masing Bank Pembangunan Daerah atau situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dinyatakan dengan satuan persen (%).

3. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Dimana data NPL sebagai proxy dari resiko perbankan dalam memberikan kredit. Data NPL yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan dari periode 2009 sampai 2017. Data diperoleh dari Annual Report masing-masing Bank Pembangunan Daerah atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dinyatakan dalam satuan persen (%).

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan jumlah seluruh dana yang dihimpun suatu perbankan yang digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil dan menjadi kewajiban untuk suatu bank. Data DPK yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang akan dialokasikan pada sektor kredit dan sudah diperhitungkan dengan mengurangi jumlah keseluruhan DPK dengan giro wajib minimum. Kemudian data ini diolah menjadi riil dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{DPK Riil} = \frac{\text{DPK Nominal}}{\text{IHK}_t} \times \text{IHK}_0$$

IHK_0 = IHK pada periode dasar

IHK_t = IHK pada periode ke-t

Data Dana Pihak Ketiga (DPK) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan dari periode 2009 sampai 2017 dan data diperoleh dari Annual Report masing-masing Bank Pembangunan Daerah atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dinyatakan dalam juta rupiah.

5. Penempatan Dana pada SBI.

Penempatan Dana pada SBI merupakan penggunaan dana yang dilakukan suatu perbankan dengan membeli surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan menjadi alternatif sumber pendapatan sekaligus investasi bagi perbankan dengan resiko yang minim. Data Penempatan Dana pada SBI yang digunakan merupakan data jumlah dana yang dialokasikan pada SBI. Data ini diolah menjadi riil dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{SBI Riil} = \frac{\text{SBI Nominal}}{\text{IHK}_t} \times \text{IHK}_0$$

IHK_0 = IHK pada periode dasar

IHK_t = IHK pada periode ke-t

Data SBI yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan dari periode 2009 sampai 2017 dan data diperoleh dari Annual Report masing-masing Bank Pembangunan Daerah atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dinyatakan dalam juta rupiah.

C. Pembentukan Model

Pembentukan model dalam penelitian ini berdasarkan teori-teori penawaran serta jurna-jurnal acuan yang telah dijabarkan terlebih dahulu sehingga membentuk model ekonomi sebagai berikut

$$\text{Kredit}_{it} = f(\text{Ic}_{it}, \text{NPL}_{it}, \text{SBI}_{it}, \text{DPK}_{it})$$

Kemudian model ekonomi tersebut ditransformasikan ke bentuk model ekonometrik menjadi

$$\log \text{Cr}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log \text{Ic}_{it} + \beta_2 \log \text{NPL}_{it} + \beta_3 \log \text{SBI}_{it} + \beta_4 \log \text{DPK}_{it} + u_{it}$$

Keterangan:

Cr = penawaran kredit (juta rupiah)

Ic = suku bunga kredit (persen)

NPL = rasio kredit yang bermasalah (persen)

SBI = penempatan dana pada SBI (juta rupiah)

DPK = dana pihak ketiga (juta rupiah)

log = logaritma natural

D. Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teori dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas penelitian dengan variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Menurut Widarjono (2013) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, metode tersebut terdiri dari pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan bentuk estimasi paling sederhana dalam regresi data panel, dimana model ini menggunakan metode OLS untuk mengestimasi. Dalam pendekatan ini dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan dan diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut ini bentuk persamaan model CEM (Gujarati, 2012):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

Keterangan

Y_{it} = variabel terikat individu ke-i dan waktu ke-t

β_0 = konstanta (*intercept*)

β_1, β_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

u_{it} = *error term* individu ke-i dan waktu ke-t

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan bentuk estimasi yang mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar individu sedangkan *slope*-nya tetap sama (Widarjono,2013). Teknik model *fixed effect* merupakan teknik estimasi dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara individu namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Berikut ini bentuk persamaan model FEM (Gujarati, 2012):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

Keterangan

Y_{it}	= variabel terikat individu ke-i dan waktu ke-t
β_0	= konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1, \beta_2, \beta_n$	= koefisien regresi
X_1, X_2, X_n	= variabel bebas
u_{it}	= <i>error term</i> individu ke-i dan waktu ke-t

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan bentuk estimasi dalam regresi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2013). Dalam model ini diasumsikan bahwa intersep adalah variabel random atau stokastik. Metode yang digunakan untuk mengestimasi model *Random Effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS). Berikut ini bentuk persamaan model REM (Widarjono, 2013):

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dalam hal ini β_{0i} tidak lagi tetap (nonstokastik) tetapi bersifat random, sehingga dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\beta_{0i} = \bar{\beta}_0 + \mu_i \text{ dimana } i = 1, \dots, n$$

$\bar{\beta}_0$ adalah parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep populasi dan μ_i adalah variabel gangguan yang bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu. Kemudian kedua persamaan di substitusikan sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v_{it}$$

Dimana $v_{it} = e_{it} + \mu_i$

Metode *random effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan v_{it} terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh e_{it} dan variabel gangguan secara individu μ_i .

E. Pemilihan Teknik Estimasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel. Dalam analisis data panel terdapat tiga teknik estimasi yang bisa digunakan yaitu metode OLS (*common*), model *fixed effect*, dan model *random effect*. Pemilihan teknik estimasi ini dapat dilakukan melalui pengujian.

Ada tiga pengujian yang dapat dilakukan. Pertama Uji Chow yang digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel dummy atau *fixed effect*. Kedua, pengujian yang dikemukakan oleh Hausman (Uji Hausman) yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*.

Terakhir uji Lagrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara OLS tanpa variabel dummy atau *random effect*.

1. Uji Chow

Uji statistik F atau uji chow merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui teknik regresi yang lebih baik antara *Fix Effect* dengan *Common Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-statistik dengan F tabel. Nilai F tabel ditentukan dengan distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak q untuk numerator dan sebanyak n-k untuk denominator. Hipotesis dan kriteria keputusan Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model Common Effect

H_a : Fix Effect Model

Jika $F\text{-stat} > F\text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan berarti bahwa pada estimasi regresi model *Fix Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Sebaliknya jika $F\text{-stat} < F\text{ tabel}$ maka gagal menolak H_0 , yang artinya bahwa persamaan regresi model *Common Effect* lebih baik daripada model *Fix Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih teknik estimasi mana yang lebih baik antara model *random effect* dengan model *fixed effect*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : FEM dan REM tidak ada beda (REM lebih efisien)

H_a : FEM lebih efisien dari REM.

Pengujian dilakukan dengan meregresikan seluruh data ke dalam kedua model yang akan diujikan. Hasil uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Chi-square* statistik hasil perhitungan kedua model dan dibandingkan dengan *Chi-square* tabel. Jika *Chi-*

square tabel lebih besar dari *Chi-square* statistik maka gagal menolak H_0 , artinya model *random effect* lebih efisien dari model *fixed effect*. Sebaliknya, jika *Chi-square* tabel lebih kecil dari *Chi-square* statistik maka menolak H_0 dan berarti bahwa model *fixed effect* lebih efisien dari model *random effect*.

3. Uji LM

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui teknik regresi yang lebih baik antara *Random Effect* dengan *Common Effect*. Hipotesis yang digunakan pada uji LM ialah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Uji ini didasarkan pada distribusi chi-squares, jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis chi-squares maka H_0 ditolak artinya model regresi yang tepat dengan menggunakan *Random Effect*. Sedangkan jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis chi-squares maka gagal menolak H_0 dan berarti bahwa estimasi yang tepat dengan menggunakan metode OLS.

F. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah estimasi regresi yang digunakan memiliki sifat yang ideal. Sifat ideal yang dimaksud yaitu memiliki sifat yang *BLUE* yang artinya tidak bias, linier dan mempunyai varian yang minimum.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah residual tersebar normal atau tidak. Residual dikatakan tersebar secara normal apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- Nilai perhitungan *Jarque Bera (JB)* < nilai Chi-square , atau
- Nilai probabilitas > α

Ketika residual tidak terdistribusi secara normal maka tidak akan menjadi masalah apabila dalam penelitian menggunakan sampel besar yaitu $n > 30$ (Gujarati, 2012).

2. Deteksi Multikolinieritas

Multikolinieritas ini merupakan pelanggaran terhadap asumsi klasik. Jika antar variabel bebas terdapat *multikolinierity* maka sulit mengetahui variabel mana yang mempengaruhi variabel terikat atau tidak bisa menjelaskan variabel terikat. Deteksi ini dilakukan dengan perhitungan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF diperoleh dengan rumus perhitungan berikut ini:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-r_{i,j}^2)}$$

dimana $r_{i,j}^2$ merupakan korelasi antara variabel independen X_i dan X_j .

Kriteria perhitungan VIF untuk mendeteksi multikolinieritas ini ialah sebagai berikut:

VIF > 10 , maka terjadi Multikolinieritas Tinggi

VIF 5-10 , maka terjadi Multikolinieritas Sedang

VIF 1-5 , maka terjadi Multikolinieritas Rendah.

3. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varians dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian beragam atau tidak konstan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan Metode White, dimana metode ini membandingkan antara Chi-square stat dengan Chi-square hitung. Pada metode white ini juga dilakukan dengan hipotesis hampir sama dengan uji t dan uji f namun yang membedakannya ialah pada perhitungan Chi-kuadrat. Pengujian heterokedastisitas ini juga menggunakan hipotesis yang mana hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Homoskedastis

H_a : Heteroskedastis.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika Chi-square stat $>$ Chi-kuadrat tabel , maka H_0 ditolak dan berarti kesimpulannya ialah terdapat heterokedastisitas dalam model penelitian. Sedangkan jika Chi-square stat $<$ Chi-square tabel , maka H_0 diterima dan berarti kesimpulannya ialah tidak terdapat heterokedastisitas dalam model.

4. Autokorelasi

Menguji apakah terdapat korelasi antara variabel gangguan (error) yang satu dengan variabel gangguan yang lainnya. Analisis ini menggunakan pengujian metode *BG-LM*. Dimana cara yang ditempuh adalah dengan membandingkan antara Chi-kuadrat tabel dengan Chi-kuadrat statistik. Pengujian autokorelasi ini juga menggunakan suatu hipotesis, yang mana hipotesis tersebut ialah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusannya ialah jika Chi-square stat $>$ Chi-kuadrat tabel , maka H_0 ditolak dan berarti kesimpulannya ialah terdapat autokorelasi dalam model penelitian. Sedangkan jika Chi-square stat $<$ Chi-square tabel , maka H_0 diterima dan berarti kesimpulannya ialah tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Jika dalam model regresi teknik estimasi yang tepat merupakan Random Effect maka pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena metode estimasi dalam model *Random Effect* tidak lagi menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) yang mengharuskan adanya pengujian asumsi klasik agar estimasi bersifat BLUE tetapi menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS).

G. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu dan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun pengujian ini terdiri dari uji t-statistik dan uji F statistik. Dalam kedua pengujian tersebut terdapat hipotesis penelitian yang terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol merupakan suatu keyakinan peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data sampel, sedangkan hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol yang didasarkan pada teori ekonomi yang melandasinya.

1. Uji Secara Parsial (Uji -t)

Uji-t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabelnya. Nilai t-statistik dapat diperoleh melalui dari hasil regresi sedangkan nilai t-tabel diperoleh dengan melihat tabel distribusi berdasarkan α dan derajat kebebasannya (n-k). Hipotesis pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit)
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit)
2. $H_0 : \beta_2 = 0$ (variabel NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit)
 $H_a : \beta_2 < 0$ (variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit)
3. $H_0 : \beta_3 = 0$ (variabel SBI tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit)
 $H_a : \beta_3 < 0$ (variabel SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit)
4. $H_0 : \beta_4 = 0$ (variabel DPK tidak berpengaruh terhadap penawaran kredit)
 $H_a : \beta_4 > 0$ (variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit)

Kriteria pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut:

Jika $t\text{-tabel} < t\text{-stat}$ maka H_0 ditolak dan berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Sedangkan jika $t\text{-tabel} > t\text{-stat}$ maka H_0 diterima dan berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji Secara Bersama (Uji F)

Uji F statistik merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikatnya.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

H_a : paling tidak satu dari $\beta_k \neq 0$, dimana $k = 1, 2, 3, \dots, k$ ($k =$ sebanyak variabel bebas)

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F\text{-tabel} < F\text{-stat}$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan jika $F\text{-tabel} > F\text{-stat}$ maka H_0 diterima dan berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin angka koefisien determinasi mendekati angka satu maka semakin baik variabel independen karena mampu menjelaskan data aktualnya, semakin mendekati angka nol maka variabel dependen kurang baik (Widarjono, 2013).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi, variabel suku bunga kredit (I_r) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka dengan demikian ketika terjadi perubahan pada suku bunga kredit akan menyebabkan perubahan pada penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil estimasi, variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka dengan demikian ketika terjadi perubahan pada *Non Performing Loan* (NPL) maka akan menyebabkan perubahan pada penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

3. Berdasarkan hasil estimasi, variabel Penempatan Dana pada SBI berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka dengan demikian ketika terjadi penurunan jumlah Penempatan Dana pada SBI maka penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah di Indonesia akan mengalami peningkatan atau semakin besar jumlah penempatan dana pada SBI maka penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah akan semakin kecil.
4. Berdasarkan hasil estimasi, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka dengan demikian ketika terjadi peningkatan pada jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank Pembangunan Daerah akan menyebabkan peningkatan besaran penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel-variabel yang signifikan terhadap penawaran kredit seperti Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), Penempatan Dana pada SBI dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dijadikan acuan atau pertimbangan oleh Bank Pembangunan Daerah dalam menentukan penawaran kredit.

2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih terdapat faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian seperti faktor makro dan sebagainya. Oleh sebab itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel yang belum termasuk dalam model agar mendapatkan kondisi yang lebih baik mengenai penawaran kredit Bank Pembangunan Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Juda dkk. 2001. *Credit Crunch di Indonesia Setelah Krisis*. Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia. Jakarta.
- Andariyani, Ira Meike. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera. *Jurnal Benefit* 3(1). 171-181.
- Bank Indonesia. 2009. *Statistik Perbankan Indonesia*. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2010. *Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*. Humas Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. *Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2013*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2018. *Peraturan Bank Indonesia Tahun No. 20/5/PBI/2018*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Bappenas. 2009. *Buku Pegangan 2009 Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah*.
- Bofinger, Peter. 2001. *Monetary Policy: Goals, Institutions, Strategies, and Instrument*. Oxford University Press Inc, New York.
- Budisantoso, Totok. dan Nuritomo. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta. 386 hlm.
- Gujarati, Damondar N. and Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.

- Haryanto, Satrio B dan Endang Tri Widyarti. 2017 . Analisis Pengaruh NIM, BOPO, BI Rate, dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Publik Periode Tahun 2012-2016. *J. of Management*. ISSN:2337-3792.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Edisi 1. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 356 hlm.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi 9. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____.2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2012*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Malede, Mitku. 2014. Determinants of Commercial Bank Lending: Evidence From Ethiopian Commercial Banks. *European Jurnal of Business and Management*. ISSN 2222-1905.
- Moussa, Mohamed Aymen Ben. and Hedfi Chedia. 2016. Determinants of BankLending: Case of Tunisia. *J. of Finance and Accounting*.DOI:10.5923/j.ijfa.20160501.04
- Nuryakin, Chaikal. Dan Perry Warjiyo. 2006. Perilaku Penawaran Kredit Bank di Indonesia: Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001 – Juli 2005. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober 2006.
- Purba, Novyanti Nora. Yusman Syaukat dan Tb. Nur Ahmad Maulana. 2016. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. E ISSN: 2460-7819.
- Ramelda, Susi. 2017. Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Pemerintah di Indonesia. *JOM Fekon* Vol.4 No.1
- Republik Indonesia. 1962. Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pebangunan Daerah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Menteri Negara Sekertaris Negara. Jakarta.

Sari, Greydi Normala. 2013. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2). *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174.

Satria, Dias dan Ranga Bagus Subegti. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *J. keuangan dan perbankan*.

Simaremare, Martin Hansen. dan Paidi Hidayat. 2013. Analisis Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi di Sumatera Utara (Periode 1990-2011). *Jurna Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No.3*.

Sinungan, Muchdarsyah. 2000. Manajemen Dana Bank. PT. Budi Aksara, Jakarta.

Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta. 378 hlm.